

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Disiplin Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se-Kabupaten Pangandaran

Dadah Jubaedah

Universitas Sangga Buana YPKP ; dadahjubaedah22.man2pnd@gmail.com

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 1 No 2 July 2022

Hal : 174 -191

<https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.41>

Received: 16 February 2022

Accepted: 10 March 2022

Published: 31 July 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

So far, many people think that a high quality of a good job is influenced by a high quality of intellectual quotient (IQ). But in fact, the quality of Intellectual Quotient is not the main factor that influence on a Job of someone. There are other kind of intellectual called Emotional Quotient (EQ) and also a quality of good behaviour in working. The aim of this research is to know how high is the quality of Emotional quotient, good behaviour and performance of the State Islamic Senior High School teachers' in Pangandaran regency and also to know partially how high is the quality of the influence of Emotional Quotient and good behavior of teacher simultaneously on their job performance. This research used qualitative and descriptive method. The sample of this research are 56 teacher of the State Islamic Senior High School in Pangandaran regency. To collect the data The researcher used a questioner that contain 32 questions (9 questions for Emotional quotient variable, 8 question for Discipline performance variable, and 15 question for teacher performance and the interview to the vice school head of curriculum. To analyze the data, the researcher used analytical descriptive and the test of double linier regression method. This research shows that emotional quotient is in good quality (3,8 point); a good behavior of teachers is in very good quality (4.6 point); and teachers' job performance is in Very Good Quality (4.4 point). Those mean that there are a significant influence between emotional quotient and good behaviour of the teacher on their job performance quality. In conclusion, emotional quotient and a good behavior has a great impact on the quality of teachers' job performance. So, the teacher is obliged to increase their emotional quotient and quality of the job to develop their teaching performance without forgetting other factor that also influence to their performance quality.

Keyword : Emotional Quotient, Good Behaviour, Teachers' Performance.

Abstrak :

Selama ini banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih kinerja yang baik dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual yang tinggi (IQ). Namun kenyataan di lapangan, tidak selamanya IQ sebagai satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Ada kecerdasan lain yaitu kecerdasan emosional (EQ). Selain itu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah sikap disiplinnya terhadap pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional, sikap disiplin dan kinerja guru di MAN se-Kabupaten Pangandaran. Juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial kecerdasan emosional dan sikap disiplin maupun secara simultan terhadap kinerja guru. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan melibatkan sampel sebanyak 56 orang guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner sebanyak 32 butir pernyataan (9 butir pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional, 8 butir pernyataan untuk variabel sikap disiplin dan 15 butir pernyataan untuk variabel kinerja guru) dan wawancara kepada wakasek kurikulum. Metode analisis yang digunakan adalah Metode Analisis Deskriptif dan Uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi yaitu 3,8 tergolong baik. Hasil penelitian sikap disiplin yaitu 4,6 tergolong sangat baik. Hasil penelitian kinerja guru yaitu 4,4 tergolong sangat baik. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan sikap disiplin terhadap kinerja guru. Dengan demikian, kecerdasan emosional, sikap disiplin mempunyai andil yang cukup besar terhadap peningkatan kinerja guru. Sehingga sudah menjadi keharusan bagi guru untuk selalu menjaga kecerdasan emosional, sikap disiplin untuk meningkatkan kinerja guru tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kata Kunci : kecerdasan emosional, sikap disiplin, kinerja guru

Pendahuluan

Keberhasilan suatu negara dalam menghadapi revolusi industri 4.0, turut ditentukan oleh kualitas dari pendidik seperti guru (Lubis, 2019). Perubahan ini tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dibutuhkan penyiapan sumberdaya manusia (SDM) yang mampu memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala global. Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0. Tanpa terkecuali, Indonesia pun perlu meningkatkan kualitas lulusan sesuai dunia kerja dan tuntutan teknologi digital. Guru 4.0 mempunyai tanggungjawab yang lebih besar dalam mendidik peserta didik menghadapi revolusi industri 4.0 dan guru harus menguasai dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran (Hartati & Sri., 2019). Guru sebagai pendidik harus mempunyai soft skill yang kuat, antara lain *critical thinking*, *creative*, *communicative* dan *collaborative* (Nurani & Candra, 2015) dalam Jurnal (Asrul et al., 2021). Menurut Daniel (Goleman, 1998) Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk

memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Karyawan yang dapat mengelola kecerdasan emosional serta disiplin kerja, memiliki kemampuan lebih baik dalam meningkatkan kinerjanya (Asrul et al., 2021). Disiplin kerja merupakan sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mentaati dan mematuhi norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin karyawan yang baik akan mempercepat pencapaian tujuan perusahaan dan sebaliknya. Kinerja adalah bentuk kesuksesan seseorang untuk mencapai peran atau target tertentu yang berasal dari perbuatannya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Sumikan & Sumikan, 2011) terhadap siswa kelas X SMK Negeri I Dlanggu Mojokerto diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spriritual siswa terhadap prestasi belajar siswa. Pada saat penelitian awal berupa pengisian kuisisioner oleh 30 siswa di kampus MAN di Pangandaran tentang kecerdasan emosi dan sikap disiplin, diperoleh data bahwa secara umum kinerja guru di MAN se-Kabupaten Pangandaran tergolong baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh pengelolaan pembelajaran dan hubungan antara guru dengan siswa.

Namun demikian masih terdapat hal-hal yang sekiranya dapat mengurangi kinerja yang baik dari guru tersebut, salah satunya masih terdapat guru yang tidak tepat waktu datang ke madrasah, belum mempunyai dorongan untuk menjadi seseorang yang kompetitif dalam bekerja, guru yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan siswa ataupun kegiatan sekolah lainnya baru 15,6 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kecerdasan lain yang berpengaruh terhadap kualitas kinerja seseorang, selain kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan emosional. Tertarik untuk mengambil topik yang berhubungan dengan kecerdasan emosional pada kinerja pegawai, dimana kecerdasan emosional berperan penting dalam penentuan sikap dan pengelolaan emosi dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi dan diharapkan guru mampu bekerja dengan baik (Yuhana et al., 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kecerdasan emosional, sikap disiplin dan kinerja guru di MAN Se-Kabupaten Pangandaran, seberapa besar pengaruh

kecerdasan emosional dan sikap disiplin secara parsial terhadap kinerja guru dan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan sikap disiplin guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di MAN se-Kabupaten Pangandaran.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan melihat seberapa besar pengaruh terkait kecerdasan emosional dan sikap disiplin terhadap kinerja guru di MAN se-Kabupaten Pangandaran dalam bentuk angka-angka, grafik dan lain-lain. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari kuisisioner/angket yang diberikan kepada responden, dan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Disamping itu, dikuatkan dengan sumber data sekunder berupa literatur seperti jurnal, tesis, artikel dan sebagainya. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner/angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji multikolinieritas), Uji Hipotesis (regresi linear berganda, uji-t, uji f) uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Objek penelitian ini adalah kecerdasan emosional, sikap disiplin dan kinerja guru di MAN Se-Kabupaten Pangandaran. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) terdiri Kecerdasan Emosional (X1) dan Sikap Disiplin (X2), sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah kinerja guru (Y). Besar sampel adalah 56 orang guru MAN se-Kabupaten Pangandaran yang terdiri dari 2 sekolah yaitu MAN 1 Pangandaran dan MAN 2 Pangandaran dengan mempertimbangkan $\alpha = 0,05$. Prosedur pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling*.

Diskusi/Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada guru di MAN se-Kabupaten Pangandaran, penulis memperoleh data karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja responden sebagai berikut:

- a) Jenis kelamin: banyaknya responden berdasarkan “jenis kelamin” yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (66,07%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (33,93%).
- b) Usia: sebagian umur responden 20-30 tahun sebanyak 7 orang (12,50%), usia responden 31-40 tahun sebanyak 41 orang (41,07%), usia responden 41- 50 tahun sebanyak 19 orang (33,93%) dan usia responden 51-60 tahun sebanyak 7 orang (12,50%). Hal ini menunjukkan bahwa dominasi usia guru di MAN se-Kabupaten Pangandaran diantara 31 sampai dengan 40 tahun.
- c) Pendidikan: dari 56 responden yang menjadi mayoritas responden yaitu memiliki latar belakang pendidikan S1 sebanyak 53 orang (94,64%), dan responden yang memiliki latar belakang pendidikan S2 ada 3 orang (5,36%).
- d) tahun sebanyak 15 orang (26,79%) dan masa kerja 21-25 tahu sebanyak 5 orang (8,93%). Responden penelitian ini didominasi oleh responden yang telah bekerja selama 6-10 tahun yaitu ada 14 orang atau 25,00%.

Uji Deskriptif

Hasil analisa deskriptif variabel kecerdasan emosional didapatkan rata-rata hasil kuisisioner yaitu 4,00 dan dikategorikan baik. Artinya, semua guru di MAN se-Kabupaten Pangandaran dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi diri dan memotivasi diri sendiri maupun oranglain serta memiliki sifat empati yang sangat baik. Juga mampu berkomunikasi secara santun dengan orang lain, dalam hal ini antara lain dengan peserta didik. Variabel sikap disiplin kerja (X2) dapat dinilai sangat baik karena nilai rata-rata skornya mencapai 4,6 Artinya, semua guru di MAN se-Kabupaten pangandaran memiliki sikap disiplin yang sangat baik. Diantaranya taat terhadap aturan dalam pekerjaan dan taat terhadap aturan-aturan perilaku yang berlaku. Penegakan disiplin dapat mengatasi masalah kinerja yang buruk dan

memperkuat pengaruh perilaku kerja pegawai dengan kelompok atau organisasi. Hasil analisis deskriptif kinerja guru mendapatkan nilai rata-rata skor yaitu 4,4 dan dikategorikan sangat baik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa kinerja guru MAN se-Kabupaten Pangandaran dalam hal memiliki kemampuan, keterampilan, hasil kerja, pencapaian target, jalinan kerja, kekompakan dan kemandirian yang sangat baik di lingkungan sekolah.

Uji Validitas

Data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner, dilakukan pengujian validitas, instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 0,05 dengan rumus Korelasi *Product Moment Pearson Correlation*. Instrumen bisa dikatakan valid mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel. Nilai r tabel didapatkan adalah $df = n-2$ ($56-2$) = 54, maka tabel r pada angka 54 *Product Moment* adalah 0,266.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,640	0,266	Valid
2	0,456	0,266	Valid
3	0,552	0,266	Valid
4	0,585	0,266	Valid
5	0,464	0,266	Valid
6	0,501	0,266	Valid
7	0,391	0,266	Valid
8	0,500	0,266	Valid
9	0,412	0,266	Valid

Sumber: Dadah 2022

Berdasarkan tabel 1 pengujian validitas untuk variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai korelasi atau nilai r hitung di atas 0,266 (r tabel), dengan demikian berarti item pernyataan dari variabel kecerdasan emosional dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Sikap Disiplin

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
10	0,580	0,266	Valid
11	0,695	0,266	Valid
12	0,537	0,266	Valid
13	0,580	0,266	Valid
14	0,743	0,266	Valid
15	0,571	0,266	Valid
16	0,473	0,266	Valid
17	0,646	0,266	Valid

Sumber: Dadah 2022

Berdasarkan tabel 2 pengujian validitas untuk variabel sikap disiplin mempunyai nilai korelasi di atas 0,266 dengan demikian berarti item pernyataan dari variabel komitmen kerja dinyatakan valid. Sebagaimana (Sugiyono, 2006) menyatakan bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kinerja Guru

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
18	0,442	0,266	Valid
19	0,716	0,266	Valid
20	0,659	0,266	Valid
21	0,289	0,266	Valid
22	0,675	0,266	Valid
23	0,536	0,266	Valid

24	0,597	0,266	Valid
25	0,651	0,266	Valid
26	0,698	0,266	Valid
27	0,779	0,266	Valid
28	0,733	0,266	Valid
29	0,670	0,266	Valid
30	0,438	0,266	Valid
31	0,642	0,266	Valid
32	0,671	0,266	Valid

Sumber: Dadah 2022

Berdasarkan tabel 3 pengujian validitas untuk variabel kinerja guru mempunyai nilai korelasi di atas 0,266 dengan demikian berarti item pernyataan dari variabel kinerja guru dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan adalah diuji *cronbach's alpha* (Supranto, 2000) dalam (Nurhidayat, 2015). Adapun kaidah keputusan menggunakan nilai kritis *cronbrach alpha* yaitu jika nilai koefisien > 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	r Kritis	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X ₁)	0,60	0,619	Reliabel
Sikap Disiplin (X ₂)	0,60	0,737	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0,60	0,866	Reliabel

Sumber: Dadah 2022

Dari tabel di atas diketahui nilai alpha setelah dilakukan uji reliabilitas yaitu nilai variabel X₁ 0,619, nilai variabel X₂ 0,737 dan nilai variabel Y sebesar 0,866. Nilai yang didapati seluruh item lebih besar dari 0,60 nilai r-kritis. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item reliabel.

Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting dalam pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Pada penelitian ini digunakan satu uji sampel *Kolmogov-Smirnov* untuk menguji model regresi. Hasil pengujian asumsi normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

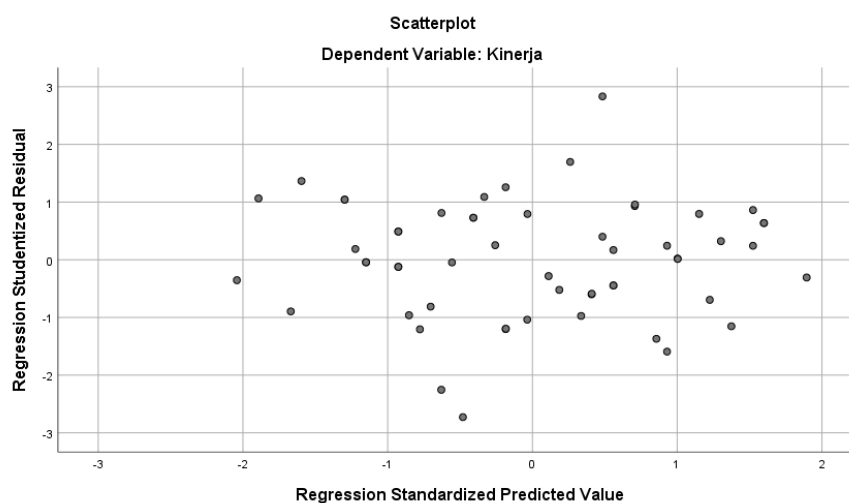
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.93917234
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.043
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Dadah 2022

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (Sugiyono, 2006) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot (Janna et al., 2021). Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini:



Dalamsuatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Menurut (Sugiyono, 2006) uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Apakah persamaan regresi ada atau tidak ada autokorelasi, akan digunakan pendekatan Durbin Watson (DW) test. Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi serial antara error term adalah $D_w > D_u$ atau $< 4-D_u$.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.902	1.664	2.063
a. Predictors: (Constant), Sikap Disiplin, Kecerdasan Emosi					
b. Dependent Variable: Kinerja					

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji Durbin-Watson sebesar 2,063. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan dl dan du. Nilai dL merupakan nilai *durbin-watson statistics lower*, sedangkan dU merupakan nilai *durbin-watson statistics upper*. Nilai T = 56, k = 3. Selanjutnya pada tabel di atas cari nilai dL dan dU pada T = 56 dan k = 3, yaitu nilai dL = 1.49541 dan dU = 1.64295. Pada hasil di atas, nilai d = 2,063, maka kita hitung terlebih dahulu nilai $(4 - d) = (4 - 2,063) = 1,937$. Deteksi Autokorelasi positif dapat dilihat bahwa $d > dU$ atau $2,063 > 1,64295$ maka artinya tidak terdapat autokorelasi positif. Hasil deteksi autokorelasi negative

yaitu $(4 - d) > dU$ atau $1,937 > 1,64295$ maka artinya tidak terdapat autokorelasi negatif. Maka dapat disimpulkan: pada analisis regresi **ini tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif** sehingga bisa disimpulkan sama sekali **tidak terdapat autokorelasi**.

Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji Multikolinieritas perlu dilakukan karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.239	3.265		-2.217	.031					
	Kecerdasan Emosi	.374	.117	.193	3.197	.002	.769	.402	.135	.487	2.053
	Sikap Disiplin	1.130	.085	.804	13.302	.000	.942	.877	.561	.487	2.053

a. Dependent Variable: Kinerja

an

atau nilai Tolerance lebih dari 0,01 yaitu 0,487. Maka, dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/predictor (X_1, X_2, \dots, X_n), menurut (Yuliara 2016). Berikut hasil perhitungan analisis berganda dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Sikap Disiplin (X_2) baik secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Guru (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.239	3.265		-2.217	0.031
	Kecerdasan Emosi	0.374	0.117	0.193	3.197	0.002
	Disiplin Kerja	1.130	0.085	0.804	13.302	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Dadah 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka dapat dibentuk persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = -7.239 + 0.374 X_1 + 1.130 X_2$$

Persamaan regresi linear ini menunjukkan bahwa variabel independent kecerdasan emosional (X_1) dengan koefisien regresi 0,374 dan sikap disiplin (X_2) dengan koefisien regresi 1,130 memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru (Y). Jika kecerdasan emosional dan sikap disiplin tidak ada maka kinerja guru akan mengalami penurunan sebesar -7.239.

Uji Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut (J. Supranto 1988).

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan (*t tabel*) dan (*t hitung*). Dasar pengambilan kesimpulan hasil uji t dapat dilihat:

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan atau nilai Sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap disiplin terhadap kinerja guru.
- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan atau nilai Sig $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap disiplin terhadap kinerja guru.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai signifikansi 0,002 dan nilai t hitung sebesar 3,197. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,197 > 2,006$). Sedangkan variabel sikap disiplin (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t hitung sebesar 13,302. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($13,302 > 2,006$).

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji simultan (Uji f) digunakan untuk menguji signifikansi atau keberartian apakah variabel independen kecerdasan emosional (X1) dan sikap disiplin (X2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kinerja guru (Y). Dasar pengambilan kesimpulan Uji F dapat dilihat:

- a. Jika F hitung $< F$ tabel dan atau nilai Sig $> 0,05$ maka ini berarti bahwa Kecerdasan Emosional (X1) dan Sikap Disiplin (X2) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru (Y).
- b. Jika F hitung $> F$ tabel dan atau nilai Sig $< 0,05$ maka ini berarti Kecerdasan Emosional (X1) dan Sikap Disiplin (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja guru (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1410.591	2	705.295	254.695	.000 ^b
	Residual	146.766	53	2.796		
	Total	1557.357	55			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Kecerdasan Emosi

Sumber: Dadah 2022

Berdasarkan tabel 7 diperoleh F hitung sebesar 254,695. F tabel pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$, $df = 1$ (jumlah variabel -1) = 1, dan $df (n-k-1)$ atau $56-2-1 = 53$. Jadi F tabel pada taraf signifikansi 5% (2;53) diperoleh F tabel sebesar 3.18. Karena F hitung > F tabel ($254,695 > 3.18$) dan $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap disiplin secara simultan terhadap kinerja guru MAN se-Kabupaten Pangandaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan sikap disiplin berpengaruh terhadap kinerja guru MAN se-Kabupaten Pangandaran.

Uji Koefisien Korelasi Kecerdasan Emosional

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis korelasi *bivariate person* yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang menggunakan data berkala rasio atau interval. Berikut ini hasil uji koefisien korelasi *pearson* untuk variabel Kecerdasan Emosi terhadap Kinerja Guru di MAN se-Kabupaten Pangandaran:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi Kecerdasan Emosi terhadap Kinerja Guru

Correlations			
		Kecerdasan Emosi	Kinerja
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	.769**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Kinerja	Pearson Correlation	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Dadah 2022

Berdasarkan nilai signifikasi (Sig. (2-tailed)), dari tabel *output* di atas dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Kecerdasan Emosi (X1) dengan Kinerja Guru (Y) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Kecerdasan Emosi (X1) dengan variabel Kinerja Guru (Y). Nilai *r* hitung (*Pearson Correlations* lebih besar dari 0,266 ($0,769 > 0,266$) dan bernilai positif, artinya ada hubungan atau korelasi yang kuat dan positif antara variabel Kecerdasan Emosi (X1) dengan Kinerja Guru (Y). Tanda bintang (**) pada *output* di atas menunjukkan terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan (kecerdasan emosi terhadap kinerja guru) dengan taraf signifikasi 5%.

Uji Koefisien Korelasi Sikap Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru

Analisis hubungan antara variable Sikap Disiplin (X2) terhadap Kinerja (Y) guru di MAN se-Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi Sikap Disiplin terhadap Kinerja Guru

Correlations			
		Kinerja	Sikap Disiplin
Kinerja	Pearson Correlation	1	.942**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Sikap Disiplin	Pearson Correlation	.942**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Dadah 2022

Berdasarkan nilai signifikasi (Sig. (2-tailed)), dari tabel *output* di atas dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Sikap Disiplin (X2) dengan Kinerja Guru (Y) kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Sikap Disiplin (X2) dengan variabel Kinerja Guru (Y). Nilai *r* hitung (*Pearson Correlations*), sebesar 0,942 atau nilai *r* hitung lebih besar dari 0,266 ($0,942 > 0,266$) dan bernilai positif, artinya ada hubungan atau korelasi yang sangat kuat dan positif antara variabel Sikap Disiplin (X2) dengan kinerja guru (Y). Tanda bintang (**) pada *output* di

atas menunjukkan terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan (Sikap Disiplin terhadap Kinerja Guru) dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen Kecerdasan Emosional (X1) dan Sikap Disiplin (X2) secara serentak bersamaan terhadap variabel dependen Kinerja Guru (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016) dalam (Janna 2020). Dari hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh data sebagaimana terlihat pada *output model summary* berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	0,906	0,902	1,664

a. Predictors: (Constant), Sikap Disiplin, Kecerdasan Emosi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data hasil penelitian (2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (*R Square*) sebesar 0.902 atau (90,2%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen Kecerdasan Emosional (X1) dan Sikap Disiplin (X2) terhadap variabel dependen Kinerja guru (Y) sebesar 90,2%. Sedangkan sisanya 9,40% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilakukan dalam model penelitian ini.

Kesimpulan

Kecerdasan emosional di MAN se-Kabupaten Pangandaran berdasarkan skor rata-rata kuisioner pada umumnya tergolong baik, sedangkan sikap disiplin dan kinerja guru di MAN se-Kabupaten Pangandaran dipersepsikan sangat baik oleh responden. Secara parsial terbukti, bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan

kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di MAN se-Kabupaten Pangandaran.” Karena berdasarkan perhitungan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ ($3.197 > 2.006$) dan untuk variabel sikap disiplin secara parsial terbukti, bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap disiplin terhadap kinerja guru di MAN se-Kabupaten Pangandaran.” Karena $t_{hitung} > t_{table}$ ($13.302 > 2.006$). Secara simultan terbukti, bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan sikap disiplin terhadap kinerja guru di MAN se- Kabupaten Pangandaran.” Karena berdasarkan perhitungan bahwa $F_{hitung} > F_{table}$ ($254.695 > 3.18$).

Referensi

- Asrul, Asrul, & Adda, H. W. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Radar Sulteng. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 7, 258–267.
- Goleman, D. (1998). *kecerdasan emosional*. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hartati, & Sri., M. (2019). Pengembangan metode pembelajaran dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7.
- Janna, Miftahul, N., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Lubis, M. (2019). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4, 68–73.
- Nurani, & Candra, G. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3.
- Nurhidayat, W. (2015). Uji Validitas Kecerdasan Emosional. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 53–84.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sumikan, & Sumikan. (2011). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan

spiritual dan prestasi belajar PAI kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto.
Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Supranto, J. (2000). *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta Erlangga.

Yuhana, Nanang, A., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, 79.